

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia menyadari bahwa dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari saling ketergantungan antar sesamanya, sehingga masyarakat selalu berusaha untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya. Salah satu cara untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya yakni melakukan kegiatan gotong royong. Gotong royong merupakan sesuatu yang identik dengan pengertian saling membantu atau bahu membahu, yang berdampak pekerjaan yang awalnya berat menjadi terasa ringan.

Riyadi (2002:138) Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Mengenai peran Kepala Desa, dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan. Peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, juga Kepala Desa bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

Pada intinya, gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan solidaritas akan sesama. Begitu juga termasuk disalah satu program pemerintah di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yaitu menggalakkan gotong royong. Namun faktanya banyak masyarakat yang

tidak ikut dalam kegiatan gotong royong tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga desa partisipasi masyarakat dalam gotong royong pada awalnya banyak masyarakat yang semangat untuk mengikutinya. Namun lambat laun minat warga menjadi berkurang disebabkan pekerjaan yang menyita waktu serta kegiatan gotong royong dilakukan saat panen sehingga warga lebih memilih untuk bekerja disawah atau ladang daripada mengikuti kegiatan gotong royong. Sejalan dengan fakta atau kenyataan diatas maka diperlukan suatu upaya pengembangan sikap semangat, memahami apa itu partisipasi dan pentingnya partisipasi sehingga dapat membangkitkan semangat dalam menjalankan kegiatan gotong royong. Partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok masyarakat secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Adanya kesadaran untuk ikut berpartisipasi merupakan kunci utama dalam mengembangkan partisipasi masyarakat. Karena, mempunyai kesempatan dan kemampuan yang cukup belum tentu dapat menjadi jaminan bagi tumbuh dan Oberkembangnya partisipasi masyarakat, jika dalam diri seseorang tidak memiliki kesadaran untuk ikut membangun. Sedangkan, apabila seseorang memiliki kesadaran dan memiliki kemauan maka hal ini akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dan memanfaatkan setiap kesempatan. Tumbuhnya dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program/kegiatan, hal ini dapat menunjukkan adanya suatu kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan demikian dapat diartikan adanya pengakuan bahwa masyarakat bukanlah sekedar obyek atau penikmat melainkan subyek atau pelaku yang terlibat sejak perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pentingnya partisipasi masyarakat antara lain partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.

Selanjutnya, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut, dan merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Dari pemaparan di atas maka diperlukan peran kepala desa. Dimana dalam melaksanakan program pemerintah desa yang terencana dan terarah dengan baik maka diperlukan perencanaan, penggerakan serta pengawasan dalam pelaksanaan program tersebut karena tanpa adanya ini semuanya tidak akan dapat berlangsung dan terlaksana dengan baik.

Karena itu, perlu adanya seorang pemimpin yakni kepala desa yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan hal tersebut. Perencanaan berarti kepala desa merencanakan, memikirkan dan membuat langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan kerja nyata direalisasikan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik atau sistematis, tidak ada yang tumpah tindih dan tidak ada yang terlewatkan seperti dalam merencanakan kegiatan gotong royong. Kemudian dalam menggerakkan masyarakat dalam partisipasinya terhadap suatu program tersebut maka diperlukan adanya tenaga atau unsur penggerak yang mampu menggerakkan dan mengarahkan masyarakat, maka kepala desa memegang peranan yang menentukan. Selanjutnya, kepala desa melakukan pengawasan terhadap kegiatan gotong royong tersebut. Dimana pengawasan ini merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan jika terjadi kesalahan dapat diperbaiki dengan segera.

Partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok masyarakat secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Adanya kesadaran untuk ikut berpartisipasi merupakan kunci utama dalam mengembangkan partisipasi masyarakat.

Karena, mempunyai kesempatan dan kemampuan yang cukup belum tentu dapat menjadi jaminan bagi tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, jika dalam diri seseorang tidak memiliki kesadaran untuk ikut membangun. Sedangkan, apabila seseorang memiliki kesadaran dan memiliki kemauan maka hal ini akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dan memanfaatkan setiap kesempatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang ini di atas yang telah dipaparkan, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi budaya gotong royong di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya?”

Permasalahan umum tersebut kemudian di persempit dengan tujuan agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas. Adapun masalah-masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi warga Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya terhadap budaya gotong royong di desa Punggur Kapuas?
2. Hambatan yang muncul dalam meningkatkan partisipasi budaya gotong royong di desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran kepala desa dalam meningkatkan partisipasi budaya gotong royong di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya .
2. Mendeskripsikan hambatan dalam partisipasi budaya gotong royong warga Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan lebih lanjut dalam upaya mengetahui tentang tugas dan wewenang kepala desa dalam pemerintahan desa khususnya di pemerintahan desa di Desa Punggur Kapuas Kabupaten Kubu Raya.

2. Dari segi praktis

- a. Masyarakat Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan masyarakat tentang arti pentingnya kehidupan bergotong royong dalam kehidupan bermasyarakat dan partisipasi masyarakat dalam membangun desa.
- b. Aparatur Desa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi peranan Kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi gotong royong di Desa Punggur Kapuas.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Menurut Hamid Darmadi (2011:19). berdasarkan pendapat diatas yang menjadi variabel penelitian ini adalah “Peran Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi budaya gotong royong di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ” dengan indikator variabel sebagai berikut :

- a. Lebih meningkatkan sikap budaya gotong royong antara masyarakat agar tetap terjalin secara harmonis (Riyon Eka Wahyudi, dkk, 2017)
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan semangat budaya gotong royong  
Menjaga silaturahmi